

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pada kajian permasalahan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini dipilih sifatnya yang praktis untuk mengatasi persoalan sehingga hasilnya dapat dirasakan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (1993) dalam Wiriatmadja (2012, hlm. 11 dan 25) yang mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Pada bagian lainnya, dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat emansipatoris dan membebaskan (membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan.

Secara lebih lengkap Sukardi (2003, hlm 2011) menjelaskan tentang karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut.

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan sehari-hari .
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif
4. Adanya langkah berfikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

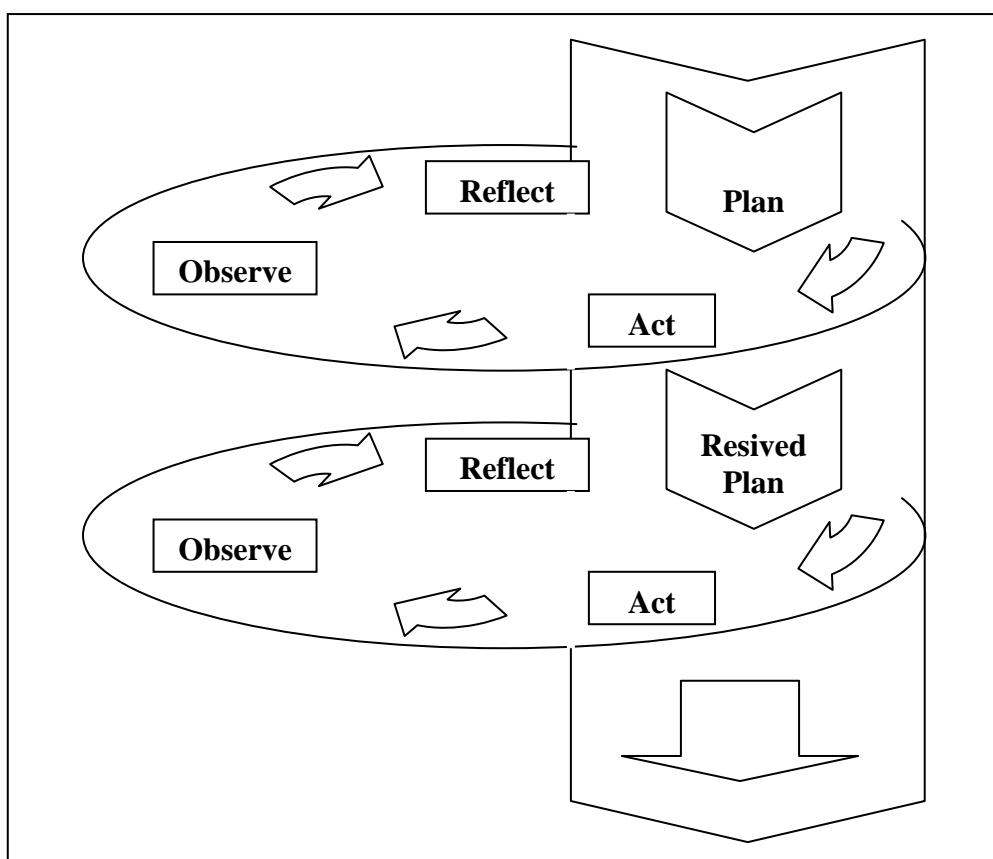
Hal serupa diungkapkan oleh Iskandar (2006, hlm. 15) mengatakan bahwa “PTK mempunyai ciri berikut: 1) bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas; 2) bersifat reflektif inquri; dan 3) dilakukan secara kolaboratif”. Selain itu, dipilihnya metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah dikarenakan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan Widayati (2008, hlm 88) yang

mengemukakan alasan pemilihan PTK oleh guru untuk meningkatkan profesionalitas yaitu: 1) penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan; 2) penelitian tindakan kelas meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun dia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti di bidangnya; 3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang terdalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya; 4) penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran yang bersifat reflektif dan kolaboratif, yang tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, dan aktivitas belajar peserta didik yang akan berdampak dalam kualitas pembelajaran khususnya IPS. Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk melihat gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis di kelas VII D SMP Negeri 1 Jalancagak.

B. Desain Penelitian

Kurt Lewin pada tahun 1946 adalah orang yang pertama kali mengemukakan penelitian tindakan kelas, yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Mc Taggart, Jhon Elliot dan lainnya. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 66), penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut ini adalah bagan dari kegiatan PTK Model Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 3.1
PTK Siklus Spiral Model Kemmis & Mc Taggart

Penjelasan keempat kegiatan yang dilakukan yang terangkum dalam sebuah siklus tindakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*).

Rencana penelitian dilakukan bersama antara peneliti dan guru mitra dalam menentukan arah dan langkah-langkah penelitian sebelum dan selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam tahap rencana tindakan ada beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan orientasi lapangan dengan mengajukan izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jalancagak.
- b. Menentukan kelas VII D sebagai subjek penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra sebagai kolaborator dalam dalam kegiatan penelitian
- d. Mengkomunikasikan pembagian tugas antara peneliti dengan guru mitra
- e. Menyusun kesepakatan waktu yang tepat untuk melakukan pnelitian

- f. Mendiskusikan metode yang tepat dalam pembelajaran sesuai tujuan penelitian
- g. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- h. Menyusun instrumen penelitian
- i. Merencanakan sistem penilaian
- j. Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra terkait kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya
- k. Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan guru mitra pada setiap siklusnya
- l. Merencanakan pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian

Sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menggunakan arahan baku dari Depdiknas, 2008 (Solihin, 2013 hlm.108-110) tentang prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukan guru di dalam kelas dan berpijak dari tanggung jawab profesional.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- d. Metode yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di kelas.
- e. Permasalahan atau topic yang dipilih harus benar-benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti (guru) untuk melakukan perubahan.
- f. Harus tetap memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum.
- g. Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.
- h. Meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah.

2. Tindakan (*Action*).

Pada tahap tindakan, guru mitra sebagai observer dan peneliti sebagai guru pelaksana. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru mitra selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan.
- b. Mengimplementasikan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dengan terlebih dahulu memberitahukan langkah-langkahnya kepada peserta didik.
- c. Menerapkan instrumen yang telah disusun bersama guru mitra untuk mendapatkan data-data yang akurat.
- d. Mengadakan evaluasi baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik untuk mengukur sampai sejauh mana materi yang disajikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya
- g. Melaksanakan pengolahan data dari hasil penelitian

3. Observasi (*Observe*).

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Selama proses pengamatan (observasi), peneliti menggunakan lembar lembar pengamatan sebagai pedoman pengamatan dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dijadikan bahan pengambil keputusan pada rencana tindakan selanjutnya. Adapun pada tahap observasi ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengamati seluruh aktivitas pembelajaran IPS di kelas.

- b. Pengamatan kesesuaian antara proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun
- c. Pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran IPS dengan metode inkuiri sosial
- d. Pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan tahapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri sosial
- e. Pengamatan terhadap keefektifan penerapan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik

Selain melakukan observasi juga melakukan penilaian terhadap ketercapaian kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada setiap indikatornya. Ketercapaian kemampuan berfikir kritis didasarkan pada aspek-aspek penilaian yang ditentukan sesuai rubrik penilaian. Sedangkan penilaian hasil belajar didasarkan pada aspek aspek sesuai rubrik penilaian yang terdiri atas penilaian hasil presentasi-diskusi dengan hasil tes peserta didik.

4. Refleksi (*reflect*).

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi dilaksanakan, peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang diperoleh pada saat penelitian. Secara rinci pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneiliti sebagai pelaksana melakukan diskusi balikan atas temuan selama tindakan berlangsung.
- b. Mengumpulkan dan menginventarisir kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung, yang kemudian didiskusikan dengan guru mitra untuk perbaikan pada perencanaan tindakan dan siklus selanjutnya.
- c. Menemukan dan menentukan solusi yang tepat yang harus dilakukan dalam menghadapi dan meminimalisir kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung untuk dipraktikkan pada tindakan dan siklus selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jalancagak Kabupaten Subang berlokasi di Jalan Raya Jalancagak KM 16 Jalancagak kode pos 41281, Desa Jalancagak RT 15 RW 02, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada bulan Februari sampai April 2016. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar IPS kelas VII D.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Jalancagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Jumlah peserta didik 40 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan. Alasan pemilihan kelas ini sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki masalah terkait rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Penilaian Kemampuan berfikir Kritis

Dalam pedoman penilaian ini mencakup semua hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan berfikir kritis selama proses pembelajaran. Di bawah ini disajikan rubrik penilaian kemampuan berfikir kritis pada Tabel 3.5 untuk mengetahui kriteria penilaian kemampuan berfikir kritis yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
RUBRIK OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		1	2	3
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Peserta didik sudah mampu memberikan penjelasan sederhana	Peserta didik kurang mampu memberikan penjelasan sederhana	Peserta didik belum mampu memberikan penjelasan sederhana

Lanjutan Tabel 3.1
RUBRIK OBSERVASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		1	2	3
2.	Membangun keterampilan dasar	Peserta didik sudah mampu Membangun keterampilan dasar	Peserta didik kurang mampu Membangun keterampilan dasar	Peserta didik belum mampu Membangun keterampilan dasar
3.	Menyimpulkan	Peserta didik sudah mampu Menyimpulkan	Peserta didik kurang mampu Menyimpulkan	Peserta didik belum mampu Menyimpulkan
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik sudah mampu Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik kurang mampu Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik belum mampu Memberikan penjelasan lebih lanjut
5.	Mengatur strategi dan taktik	Peserta didik sudah mampu Mengatur strategi dan taktik	Peserta didik kurang mampu Mengatur strategi dan taktik	Peserta didik belum mampu Mengatur strategi dan taktik

Sumber: diolah peneliti 2016

2. Tes Kemampuan Berfikir Kritis

Terkait dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik, maka dilakukanlah pembelajaran dengan tes sebagai penunjang data penelitian. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi. Untuk lebih lengkapnya dibawah ini akan disajikan pedoman penskoran hasil dari tes.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Tes Befikir Kritis

No. Soal	Skor Maksimal	Keterangan
1	2	2= Apabila jawaban disertai penjelasan
		1= Apabila jawaban tidak disertai jawaban
2	2	2= Apabila jawaban disertai penjelasan
		1= Apabila jawaban tidak disertai jawaban
3	2	2= Apabila jawaban disertai penjelasan
		1= Apabila jawaban tidak disertai jawaban
4	2	2= Apabila jawaban disertai penjelasan
		1= Apabila jawaban tidak disertai jawaban
5	2	2= Apabila jawaban disertai penjelasan
		1= Apabila jawaban tidak disertai jawaban

Sumber: diolah peneliti 2016

3. Pedoman Wawancara dengan Guru Mitra

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang berisi hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang, kondisi dan kesiapan guru untuk bermitra dengan peneliti dan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS. Ada dua wawancara yang dilakukan yaitu pada awal penelitian dan akhir penelitian. Pedoman wawancara awal dengan guru berisi: latar belakang pendidikan; media dan sumber belajar yang sering digunakan; metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS selama ini; mengecek keikutsertaan menerapkan metode pembelajaran inkuiri sosial; kendala yang dihadapi terkait kegiatan pembelajaran di kelas; mengecek keikutsertaan penggunaan penilaian; kemampuan berfikir kritis. Sedangkan Pedoman wawancara akhir dengan guru terdiri dari: pendapat guru berkaitan keikutsertaan dalam penerapan metode *inkuri sosial*; pendapat tentang penerapan metode *inkuri sosial* bdalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik; pendapat metode lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik; tindak lanjut penerapan metode inkuiri sosial teknik ini di lain waktu.

4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Pedoman ini berisi tentang hal-hal kesiapan dalam belajar, kesan dan pendapat terhadap pembelajaran IPS yang akan dan sudah dilaksanakan penerapan metode inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Format

Tresna Prajadin, 2016

PENERAPAN METODE INKUIRI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Ada dua wawancara yang dilakukan yaitu pada awal penelitian dan akhir penelitian. Pedoman wawancara awal dengan peserta didik berisi: kegiatan yang dilakukan sebelum memulai belajar IPS; tugas dalam mengkaji suatu kasus dalam kehidupan masyarakat; permasalahan dikajitugas yang diberikan dalam pembelajaran IPS; keinginan cara belajar lain yang membuat belajar IPS menjadi menyenangkan. Sedangkan Pedoman wawancara akhir dengan peserta didik berisi: pendapat dengan penerapan metode inkuiri sosial dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis; perbandingan kemudahan dalam memahami materi pelajaran sesudah menggunakan metode inkuiri sosial dengan metode pembelajaran yang dilakukan sebelumnya; kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS; hambatan yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode inkuiri sosial.

5. Studi Dokumentasi

Instrumen ini berupa dokumen-dokumen administrasi pembelajaran yang berisi RPP, kurikulum IPS, buku teks, buku nilai, dan buku absen. Selain itu digunakan juga foto-foto selama proses pembelajaran pendukung penelitian. Dokumen dari sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi, profil sekolah, dan lain-lain dipergunakan untuk mendapatkan data-data yang lengkap.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang kemudian disimpulkan, sehingga menjadi data yang memiliki makna. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menganalisis adalah: 1) mereduksi data yang diperoleh, 2) kodifikasi data yang telah direduksi, 3) kategorisasi data, 4) pengambilan keputusan dan verifikasi.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil angket peserta didik, hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas peserta didik, tingkat

kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Dibawah ini akan dipaparkan analisis data kuantitatif berdasarkan bentuk instrumennya.

1. Hasil tingkat kemampuan berfikir kritis

Sama dengan analisis hasil observasi aktivitas peserta didik, hasil tingkat kemampuan peserta didik dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung penandaan checklist pada setiap pernyataan
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian
- c. Menghitung presentase hasil pengamatan observer

$$\text{Persentase tingkat berfikir kritis} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$

- d. Menilai hasil tingkat berfikir kritis sesuai kriteria penilaian

Setelah dihitung, hasil tingkat berfikir kritis sama dengan aktivitas peserta didik kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai klasifikasi, klasifikasi diadopsi dari Komalasari (2013, hlm.156).

Tabel 3.3
KRITERIA INTERVAL NILAI TINGKAT BERFIKIR KRITIS

INTERVAL NILAI	PREDIKAT
$\leq 33,3\%$	K
33,4% – 66,6%	C
66,7% – 100%	B

Sumber: diolah peneliti 2016

2. Tes

Analisis hasil tes berfikir kritis peserta didik berbeda dengan penilaian lainnya. Hasil tingkat kemampuan peserta didik dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung jawaban setiap nomor soal
- b. Menjumlahkan jawaban nomor soal
- c. Menghitung hasil tes menjadi nilai tes

$$\text{Nilai Tes} = \text{Jawaban yang benar (Skor 1-10)} \times 10$$

- d. Menilai hasil tes berfikir kritis sesuai kriteria penilaian

Tabel 3.4
KRITERIA INTERVAL NILAI TES

INTERVAL NILAI	PREDIKAT
0-40	Sangat Rendah (SR)
41-59	Rendah (R)
60-75	Sedang (S)
76-85	Tinggi (T)
86-100	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: diolah peneliti 2016

G. Verifikasi Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, bentuk verifikasi yang peneliti lakukan yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi, studi dokumen dan wawancara sehingga dapat diperiksa kebenarannya (cek dan recek).
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran analisis dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh peneliti sendiri dengan guru mitra. Bahkan menurut Elliott, 1976 (dalam Wiriaatmaja, 2012 hlm.169) menerangkan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, peserta didik dan peneliti.
3. *Expert opinion*, yaitu dengan meminta pendapat kepada ahli dalam hal ini Dosen Pembimbing mengenai proses selama penelitian maupun pada saat penyusunan laporan.
4. *Audit Trial*, yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi hasil-hasil temuan dan diperiksa kebenarannya pada sumber data pertama guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini, audit trial dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan guru mitra, rekan sejawat, dan dosen pembimbing.

H. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan melalui analisis dan penalaran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian yaitu observasi, wawancara, penilaian kemampuan berfikir kritis, hasil belajar, dan angket respon. Ada empat langkah dalam menafsirkan data (Wiriaatmaja, 2012 hlm. 179-184), yaitu

mengkonsolidasikan teori, mengaplikasikan teori, membuat sintesis dan membuat persamaan, analog dan metafora. Berikut dijelaskan keempat langkah tersebut sebagai berikut:

1. **Mengkonsolidasi Teori**, yaitu memodifikasi teori yang ada dan mengkonstruksinya sedemikian rupa sehingga teori tersebut dapat diterapkan dalam penelitian. Konsolidasi teori yang peneliti lakukan adalah tentang indikator-indikator kemampuan berfikir kritis yang banyak sekali dikemukakan oleh para ahli, kemudian peneliti mengakomodir indikator-indikator kemampuan berfikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis (1996) dalam Costa (1985, hlm 54) yang menyebutkan bahwa ada dua belas indikator berfikir kritis, yang dikelompokkan dalam 5 aspek. Karena keterbatasan penulis dalam mengobservasi peserta didik, maka hanya indikator yang terlihat yang dapat diobservasi sehingga dari kedua belas indikator tersebut penulis ambil lima indikator yang menjadi bahan observasi penelitian tindakan kelas. Adapun aspek-aspek yang diteliti adalah: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan teknik. Modifikasi teori selanjutnya adalah langkah-langkah metode inkuiri sosial yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Richi, 2009, hlm.33) yang mengemukakan ada 7 langkah. Karena keterbatasan penulis maka digunakan 5 langkah. Pada langkah orientasi dimasukkan pada secara tersirat pada tahap pendahuluan pembelajaran. Sedangkan pemecahan masalah dimasukkan sebagai bagian dari uji hipotesis. Adapun langkah-langkah metode inkuiri sosial, menurut penulis ada lima langkah yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
2. **Mengaplikasikan teori**. Penafsiran data dengan cara mengaplikasikan teori yang dianut dalam kerangka berfikir dalam penelitian, merupakan cara lain untuk memaknai koleksi data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji coba metode inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan teknik.

3. **Membuat Sintesis.** Membuat sintesis memerlukan upaya-upaya interdisipliner dan intradisipliner. Peneliti berusaha mengintegrasikan data dan konsep melalui usaha penelitian.
4. **Membuat Persamaan, Analog, dan Metapora.** Cara penafsiran penelitian tindakan kelas membutuhkan fikiran yang divergen dan rasa seni yang memadai, sehingga apabila difungsikan secara tepat akan mampu menjadi alat yang kuat untuk mengenali atau mengidentifikasi hubungan-hubungan diantara banyak data yang secara sekilas tidak berarti.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan karakteristik PTK maka indikator keberhasilan penelitian ini diukur jika dalam setiap siklus penelitiannya menunjukkan adanya tren peningkatan kemampuan berfikir peserta didik sampai dalam kondisi peningkatan yang stabil atau jenuh. Hal ini sejalan dengan Wiriaatmaja (2012 hlm. 103) yang menjelaskan bahwa siklus dapat diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil yang berarti guru sudah mampu dan menguasai keterampilan mengajar yang baru. Untuk memantau kondisi stabil pembelajaran, dapat didiskusikan dengan guru mitra dan memang ada baiknya untuk menambah satu siklus lagi supaya meyakinkan peneliti bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar dapat dihentikan. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan dalam kemampuan berfikir kritis apabila berada pada rentangan nilai 66,7%-100% atau baik (B), sedangkan untuk tes berfikir kritis nilai 76-85 atau tinggi (T).